

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda yang berlokasi di desa Plosokandang Tulungagung. Lembaga ini, berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Plosokandang yang sudah disahkan oleh pengadilan dengan Akte Notaris Dian Eko Sulistiyo, S.H., M.Kn. AHU-0028988.AH.01.04. Tahun 2015.

Lembaga ini dilihat dari letak lokasinya berada di sebuah pedesaan pinggir kota. Jarak desa ke kota kabupaten \pm 3 km., lokasi ini mudah ditempuh dengan transportasi darat baik dengan menggunakan sepeda motor maupun mobil. Oleh karena demikian mudah lokasi ini dijangkau, maka peminat sekolah di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda juga berasal dari desa yang bersebelahan dengan desa Plosokandang. Lembaga ini selain berada di pinggiran kota Tulungagung sekaligus juga dekat sekali dengan IAIN Tulungagung yang merupakan lembaga perguruan tinggi terbesar di Tulungagung.

Tenaga pendidik di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda ini adalah tenaga pendidikan yang sudah memiliki kelayakan secara akademis, karena seluruh tenaga pendidiknya sudah berpendidikan S-1 dan bahkan ada beberapa yang sudah menempuh S-2. Ini menunjukkan bahwa lembaga ini

relatif dapat mengikuti perkembangan dari berbagai segi terutama dari segi peningkatan kualitas pendidikan di lembaganya.

Guna mengetahui lebih lanjut tentang tenaga pendidik di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda

No	Nama	Pendidikan
1	2	3
1	Agus Widodo, S.H.I , M.Pd.I	S-2 Kepala SDI
2	Ruswandi, M.Pd.I	S-2 Guru PAI
3	Nur Kalimah, S.Pd	S- 1 Wali kelas IA
4	Nurhidayati, S.Ag	S-1 Wali kelas IIA
5	Nailul Fauziyah, S.Pd.I	S-1 Wali kelas IB
6	Aminatuz Zuhriyah, S.Pd.I	S-1 Wali kelas II B
7	Siti Khuzaimah, S.Ag	S-1 Wali kelas III A
8	Endah Wahyu Kartika L, S.Pd.I	S-1 Wali kelas IV
9	Fahri Husaini, S.Pd.I	S-1 Wali kelas IIIB
10	Emi Yuniati, S.Pd.I	S-1 Wali kelas V
11	Musroimah, S.Pd	S-1 Wali kelas VIA
12	Moch. Adibi, S.Pd.I	S-1 Wali kelas VIB
13	M. Arifuddin, S.Pd.I	S-1 Guru
14	Yuli Ristiana, S.Pd.I	S-1 Guru
15	Fiana Erni Fitria	Tata Usaha & Operator
16	Tarwiyatun Niza, S.E.	Comp.
17	Ratna Ika Indriani, S.Pd.I	S-1 Tata Usaha S-1 Guru

Sumber: Dokumen Sekolah SDI Miftahul Huda

Dilihat dari segi fasilitas, SDI Miftahul Huda Plosokandang sudah relatif mencukupi. Berbagai alat pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dalam kondisi baik dan mencukupi untuk tingkat sekolah dasar. Ruangan kelas yang bersih, rapi dan mencukupi, halaman sekolah yang cukup luas dan bersih, serta peralatan lainnya yang menurut standar sekolah dasar sudah mencukupi. Data yang dihimpun peneliti berkaitan dengan sarana prasarana pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana Pendidikan SDI Miftahul Huda Plosokandang

No	Sarana	Jumlah	No	Sarana	Jumlah
1	Bangku untuk 1 Anak	10	17	Globe	1
2	Bangku untuk 2 Anak	128	18	Gamelan	0
3	Almari	15	19	Reog	0
4	Kursi	220	20	Angklung	0
5	Rak Buku	10	21	Piano	1
6	Papan tulis	10	22	Hadrah	5
7	Rak Perpustakaan	4	23	Bola Volly	2
8	Rak Besi	2	24	Bola Sepak	2
9	Mesin Ketik	1	25	Bola Takrow	3
10	Mesin Jahit	0	26	Raket	1
11	Alat IPA	220	27	Tape Recorder	1
12	Kerangka manusia	1	28	Gedung Perpustakaan	1
13	Alat IPS	30	29	Mushalla	1
14	Atlas	4	30	Kamar Kecil/WC	2
15	LCD	0	31	Laptop	1
16	Destop/Laptop	2	32	Komputer TU	2

Sumber: Dokumen Sekolah



Gambar 4.1: SDI Miftahul Huda dan Mushalla

Sarana sebagaimana data di atas sampai sekarang dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut selain didukung oleh sarana yang mencukupi juga sekaligus merupakan lembaga yang aktif melakukan kegiatan pembelajaran pada peserta didik.

B. Model Pembelajaran Interaktif yang Diterapkan Guru di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Model pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan harus bersifat dinamis, dalam pengertian harus senantiasa mengalami perubahan untuk pembaharuan agar para siswa bisa meningkat kualitas pembelajarannya. Salah satu di antara model yang penting diterapkan adalah model pembelajaran interaktif agar para siswa lebih memahami pembelajarannya karena ada unsur keterlibatan. Yaitu keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu proses belajar mengajar yang diselenggarakan guru.

Kami berusaha untuk senantiasa melakukan perubahan dalam pembelajaran, salah satu di antaranya adalah kami terapkan model pembelajaran interaktif. Maksud pembelajaran interaktif ini agar suasana pembelajaran itu bisa dinikmati oleh murid dan selanjutnya bisa dengan mudah membekas dalam alam pikirannya. Sehingga murid-murid nantinya akan mudah dalam mereproduksi kembali ingatannya.⁸⁸

Guna membantu mereproduksi ingatan siswa memang harus dikoordinasikan melalui berbagai kegiatan. Artinya bahwa proses dari suatu kegiatan pembelajaran yang membekas bagi para siswa akan membantu bagi siswa untuk mereproduksi kembali ingatannya. Tentu semua ini sangat

⁸⁸ Ratna Ika Indriani. Guru, W.10-09-2019

tergantung dari bagaimana penyiapan model pembelajaran yang hendak diterapkan kepada para siswa. Berkaitan dengan hal ini Indriani mengemukakan sebagai berikut:

Memang harus ada momen tertentu untuk memudahkan dalam membangkitkan ingatan atau memori murid, misalnya momen yang menyenangkan atau momen yang tidak menyenangkan sekalipun. Oleh karena itu memang harus ada rekayasa pembelajaran agar siswa mempunyai kesan dalam suatu momen kegiatan pembelajaran tertentu. Di sinilah guru harus mampu menciptakan suatu momen tertentu yang sekiranya bisa membuat murid-murid itu mempunyai kesan yang tertancap dalam ingatannya.⁸⁹

Rekayasa kesan dengan membuat suatu momen tertentu itulah yang dimanfaatkan oleh guru untuk mengemas metode pembelajaran secara interaktif. Tentu masing-masing guru, antara satu dengan yang lain berbeda-beda, sangat tergantung pada materi pembelajarannya bahkan juga situasi yang berkembang, kemampuan dan keahlian guru, selain itu juga sangat bergantung pada kelas berapa metode itu diterapkan.

Penerapan metode pembelajaran interaktif itu bergantung pada banyak hal, misalnya materinya, anaknya, kemampuan atau keterampilan guru, situasinya atau pertimbangan lainnya. Tetapi yang jelas bahwa metode pembelajaran itu harus variatif, suatu saat pembelajaran anak dibuat dengan interaksi secara aktif dan terkadang anak juga harus diberi masukan atau pengayaan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya. Ketika anak selalu diajak dengan kegiatan yang menguras tenaga tentu ia akan kepayahan, atau sebaliknya ketika anak selalu diberi masukan ilmu pengetahuan, mereka akan merasa jenuh juga.⁹⁰

Metode pembelajaran interaktif yang banyak diterapkan guru antara guru kelas satu dengan lainnya berbeda. Misalnya Siti Khuzaimah guru kelas III ini, memilih pemberian tugas kepada siswanya. Dalam hal ini

⁸⁹ Ratna Ika Indriani.Guru. Wawancara.10-09-2019.

⁹⁰ Moch. Adibi.Guru.Wawancara .10-09-2019.

karena gur memandang pemberian tugas kepada siswa itu memiliki kesan yang kuat, sehingga nantinya siswa akan merasa mudah untuk mereproduksi kembali ingatannya.

Anak-anak itu cenderung kami beri tugas, baik itu tugas di rumah maupun tugas di sekolah baik secara kelompok maupun individual. Kelebihan pemberian tugas ini ialah setelah anak-anak menyelesaikan tugasnya kita memeriksa dan mengoreksi serta bisa mengkomunikasikan hasil yang disampaikan anak. Saat inilah kita bisa memberikan masukan yang baik kepada anak-anak. Terutama pada segmen “masukan” ini yang nantinya akan memberikan kesan pada siswa sehingga memudahkan dirinya untuk mereproduksi kembali ingatannya.⁹¹



Gambar 4.2: guru sedang memberi tugas di kelas

⁹¹ Siti Khuzaimah. Guru Kelas III, W. 12-09-2019.

Metode ceramah atau metode bercerita tidak selamanya bersifat pasif bagi para siswa. Metode ini sekalipun dikemas satu arah, pada penerapannya bisa bersifat interaktif, terutama apabila metode ini diterapkan untuk anak-anak yang berada pada tingkat dasar. Karena keingintahuan siswa akan mendorong dirinya untuk senantiasa bertanya dan bertanya demi mencapai kepuasan dalam menikmati sajian gurunya. Nurhidayati selaku guru kelas II mengemukakan:

Metode cerita atau ceramah itu juga bisa bersifat interaktif, maksud saya dengan menerapkan metode itu kita bisa berkomunikasi yang timbal balik dengan anak-anak. Karena anak-anak selalu ingin terpuaskan dengan cerita yang disampaikan. Hal ini sangat membantu ingatannya terhadap materi pembelajaran, dan yang terpenting guru harus mampu menjelaskan pesan apa yang bisa diambil dari sajian cerita itu. Maka itu, dalam menerapkan metode cerita atau ceramah jangan berdiri satu metode, akan tetapi juga harus diselingi dengan metode lainnya misalnya metode bertanya. Saat-saat yang sedemikianlah yang nantinya akan memberikan kesan kuat bagi para siswa sehingga selain ia senang dalam belajar mereka akan mengingatnya dengan sungguh-sungguh. Lebih-lebih kalau kita mampu memberikan penekanan yang baik, misalnya dengan gerakan yang mengesankan, maka hal ini akan bagus sekali untuk membantu ingatan anak-anak.⁹²

Lain cerita dengan yang dikemukakan oleh Yuniati, karena beliau mengajar di kelas V maka cenderung menerapkan metode diskusi. Menurutnya diskusi dapat membuat ingatan mereka semakin segar karena mereka semua terlibat untuk menyelesaikan permasalahan, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:

Memang mengajar itu harus bersifat interaktif, ada kalanya interaktif itu antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Saya cenderung menggunakan diskusi, sekalipun tidak semua materi bisa diajarkan dengan diskusi, maksudnya anak-anak cenderung saya ajak berdiskusi agar mereka merasa terlibat untuk memecahkan permasalahan

⁹² Nurhidayati. Guru kelas II. Wawancara. 12-09-2019.

pembelajaran. Hal ini akan memudahkan mereka untuk mereproduksi ingatannya. Oleh karena itu, pelaksanaan diskusi pun juga saya lakukan tidak semata di kelas, akan tetapi juga ditempat lain, misalnya mushalla, halaman atau tempat lain yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran.⁹³

Khazanah metode mengajar yang ditawarkan oleh para ahli memang sangat banyak. Menarik sekali yang dilakukan oleh Fahri Husaini yang mengajar untuk kelas III dengan menggunakan metode *picture and picture*. menurutnya metode ini merupakan metode yang interaktif karena dalam metode ini ada unsur komunikasi interaktif selain antara guru dengan siswa juga siswa dengan siswa.

Kami mencoba metode *picture and picture*, cukup menarik metode ini, karena anak-anak benar-benar terlibat. Selain itu imajinasi anak-anak bisa rekreasi kemana-mana, sehingga mereka tampak begitu menikmati karena disuguhi gambar yang banyak warna warni dan membangkitkan semangat ingin tahu. Metode ini menarik perhatian bagi anak terutama untuk mereka yang masih kelas bawah, karena gambar-gambarnya yang menarik perhatian selain menimbulkan suatu semanta baru dalam belajar juga mudah diingat oleh anak-anak. Maka kami berusaha mengemas gambar itu semenarik mungkin, ada yang lucu, ada yang terkesan formal, keras dan sebagainya.⁹⁴



Gambar 4.3: Saat Peneliti Wawancara Salah Satu Guru

⁹³ Eni Yuniati. Wawancara 13-09-2019.

⁹⁴ Fahri Husaini. Wawancara 13-09-2019.

Varian metode belajar mengajar memang banyak sekali, peneliti melihat pada setiap kelas menerapkan metode yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain dan menurut para guru interaktif atau tidak interaktif semuanya tergantung dengan pola yang diterapkan oleh guru dan sekaligus juga berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengajar. Ini berarti guru menerapkan pola dan pendekatan kontekstual.

C. Langkah guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran interaktif di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran interaktif di lapangan nampak berbeda antara guru satu dengan guru yang lain. Secara umum memang sama, misalnya, kajian materi, kajian peralatan, dan sebagainya akan tetapi untuk detailnya tentu berbeda satu dengan yang lainnya. Berkaitan dengan hal ini Adibi mengemukakan:

Untuk langkah-langkah pembelajaran interaktif itu sebenarnya sama dengan langkah-langkah pembelajaran konvensional lainnya. Diawali kajian tentang materi pelajaran, metode, kemudian dilanjut dengan memperhatikan sarana prasarana yang ada di sekolah baru kemudian menyusun RPP. Langkah yang ini penting sekali dilakukan untuk mempertimbangkan kemungkinan pelaksanaan selanjutnya. Karena jika langkah-langkah ini tidak diterapkan maka penyelenggaraan pembelajaran akan mengalami stagnan, seba akan tidak sesuai dengan keadaan dilapangan.⁹⁵

Pembelajaran di kelas itu penting sekali bagi siswa untuk peningkatan kualitas dirinya baik menyangkut afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

⁹⁵ Moch. Adibi. Wawancara 16-09-2019.

Maka setelah persiapan matang, sebagai langkah awal pembelajaran di kelas itu banyak yang dilakukan guru.

Untuk mengawali pembelajaran di kelas biasanya saya adakan test tertebih dahulu tentang materi pembelajaran kemarin supaya ada nilai kesinambungan dengan pelajaran hari ini, ya test-nya dilakukan secara lisan biar tidak memakan waktu lama. Baru sesudah itu saya adakah pretest tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu, sesudah itu saya bangun kesamaan persepsi tentang materi yang hendak dikaji. Pada tahap ini, siswa saya suruh bertanya mungkin berkaitan dengan materi yang kemarin, atau mungkin materi yang hendak dibicarakan, semua ini tujuannya agar para siswa memiliki konsepsi hubungan atantara pelajaran kemarin dengan pelajaran hari ini.⁹⁶

Pada pembelajaran inti, guru memulai menerapkan metode yang dipilih sesuai dengan materi yang hendak diajarkan kepada siswa. Pada tahap inilah guru memiliki varian yang berbeda-beda, sebagai contoh Musroimah selaku guru kelas VIa seringkali menerapkan metode diskusi yang tidak dilaksanakan di dalam ruangan kelas, melainkan justru di luar kelas yang agak terlihat ramai, di lapangan misalnya. Dalam hal ini beliau mengemukakan:

Anak-anak itu jenuh kalau lama-lama di kelas, maka seringkali saya pada pembelajaran materi saya ambil metode diskusi yang bisa dilaksanakan tidak hanya dalam ruangan, akan tetapi pada ruang terbuka sekalipun. Maka seringkali anak-anak itu saya ajak ke lapangan untuk pembelajaran, agar suasananya berubah. Seperti biasanya setelah sampai di tempat belajar mereka saya buat kelompok-kelompok tertentu untuk mendiskusikan permasalahan yang hendak kami pecahkan. Inspirasi saya berasal dari pramuka, yang biasanya justru mengena diskusinya saat ditempat-tempat terbuka, selain mengena anak-anak akan merasa mudah mengingatnya karena seolah sambil bermain-main, padahal disitu anak sedang serius melakukan pembelajaran.⁹⁷

⁹⁶ Nurhidayati. Wawancara 16-09-2019.

⁹⁷ Musroimah. Wawancara 16-09-2019.

Berbeda lagi dengan Zuhriyah yang mengajar untuk anak-anak di kelas IIa, beliau cenderung mengajarkan pembelajarannya di ruang kelas. Oleh karena itu setelah melakukan langkah awal dalam pembelajaran langsung dipersiapkan materi pembelajaran selanjutnya. Metode yang dipilih pun beragam, pada saat itu ceramah yang dipilihnya, dalam pelaksanaannya selama ceramahnya berlangsung anak-anak diberikan tugas ke depan untuk melakukan tugas tertentu. Menurutny hal ini merupakan suatu metode yang interaktif dengan anak yang sedang belajar.

Setelah langkah awal saya lakukan, saya langsung menerapkan metode yang saya persiapkan, misalnya saya sedang mengambil metode ceramah, anak-anak saya ceramahi sambil saya beri pertanyaan. Bagi saya, interaktif itu apabila guru bisa melibatkan anak-anak dalam pembelajaran, mereka tidak pasif mendengarkan semata. Alhamdulillah, hasilnya relatif bagus, anak-anak tidak spaneng dengan pembelajarannya semata, mereka riang dan giat dalam pembelajaran. Penerapan metode interakti itu simpel, libatkan anak dalam pemecahan masalah pembelajaran, insyallah mereka akan mudah dalam mengingatnya.⁹⁸

Intinya bahwa dengan menerapkan metode apapun yang terpenting ada unsur melibatkan siswa pada inti pembelajarannya. Itulah interaktif, siswa tidak semata pasif dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi siswa memiliki keterlibatan dalam pembahasan, apakah itu menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas guru atau kegiatan yang lainnya. Dalam kaitan ini pada langkah inti pembelajaran interaktif adalah adanya komunikasi yang intensif antara guru dan siswa.

Adapun pada langkah akhir pembelajaran interaktif pada umumnya guru mengambil kesimpulan pelajaran sebagai penutupnya. Hal ini

⁹⁸ Aminatus Zuhriyah. Wawancara 17-09-2019.

dimaksudkan agar para siswa bisa memahami titik pembahasan yang sedang dikaji yaitu pada kesimpulan pembahasan, Indriani mengemukakan:

Pada setiap akhir pembelajaran harus ada pembahasan kesimpulan. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman para siswa itu bisa mengerucut pada satu titik tertentu. Kesimpulan ini mempunyai makna yang penting bagi anak, karena dengan kesimpulan ini mereka tahu apa bahasan pokok yang sedang dipelajari bersama.⁹⁹

Ristiana mengemukakan secara lebih terperinci lagi bagaimana cara menutup pelajaran.

Setelah cukup waktu dalam pembelajaran, kita adakan post test, langsung kita koreksi untuk diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran hari itu, kemudian diadakan remedial sebentar manakala ada yang kurang dipahami baru kemudian diambil kesimpulan pembelajaran. Pengambilan kesimpulan ini sekaligus memberikan penegasan bahwa titik kajian berada pada bagian yang ada dalam kesimpulan itu. Jika suatu kegiatan pembelajaran tidak diakhiri dengan kesimpulan maka anak-anak akan merasa kesulitan untuk mengambil titik terpenting dari pembahasan yang sedang dilakukan.¹⁰⁰

D. Hambatan dalam pembelajaran interaktif yang diterapkan guru di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Hampir tidak ada kegiatan yang tidak ada penghalangnya, artinya bahwa setiap usaha itu pasti ditemukan hal-hal yang bisa menghambat bagi kelancaran perjalanan usaha tersebut. Tak ubahnya juga dalam dunia pendidikan, untuk mewujudkan suatu upaya pembelajaran interaktif memang bukan sesuatu yang mudah, disana sini ada saja sesuatu yang bisa berpotensi menghalangi upaya tersebut. Widodo dalam kaitan ini mengemukakan:

⁹⁹ Ratna Ika Indriani. Wawancara 17-09-2019.

¹⁰⁰ Yuli Ristiana. Wawancara 18-09-2019.

Kami sudah berupaya menekan kepada guru agar menerapkan suatu pembelajaran interaktif. Dimaksudkan agar penyelenggaraan pendidikan bisa dengan mudah dipahami oleh anak-anak. Namun demikian, ya namanya usaha, sampai sekarang ya belum bisa semaksimal mungkin dilakukan, akan tetapi saya ya sudah agak senanglah, setidaknya sudah ada upaya-upaya yang dilakukan guru. Guru sudah banyak yang berusaha untuk suatu usaha agar pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar bisa bersiat interaktif dengan siswa sehingga guru mampu membangun suatu pembelajaran yang aktif dan kreatif.¹⁰¹

Hambatan-hambatan itu berasal dari berbagai arah, termasuk juga dari guru itu sendiri. Umumnya guru-guru itu masih golongan muda yang tentunya mempunyai banyak kegiatan selain sebagai tenaga pengajar. Arifudin dalam kaitan ini mengemukakan sebagai berikut:

Guru-guru di sini itu termasuk kalangan muda, semuanya energik, lincah dalam segala hal namun ya namanya saja orang muda tentu banyak kegiatan selain sebagai tenaga pendidik. Diakui atau tidak hal ini menjadi persoalan tersendiri dan tentunya berpengaruh terhadap pekerjaannya di sekolah. Bagaimana tidak, disatu sisi jadi pengajar pada sisi lain juga sebagai tenaga di suatu lembaga atau instansi tertentu.¹⁰²

Tenaga muda memang energik dan tentunya lincah dan pandai, namun mereka berbeda-beda tingkat kematangannya. Ariudin menjelaskan lebih dalam sebagai berikut:

Memang, tenaga kami banyak yang muda, ya saya akui mereka lincah, energik, pandai, namun demikian ya kekurangan itu masih ada saja di sana sini. Selain hal yang saya sebutkan tadi ada satu hal penting berkait dengan hal ini adalah kematangan guru, dalam pengertian kalau pilot itu semacam jam terbanglah. Mungkin karena jam terbangnya masih relatif sedikit masih perlu dan perlu untuk melakukan pembenahan demi peningkatan kualitas.¹⁰³

¹⁰¹ Agus Widodo. Wawancara 23-09-2019.

¹⁰² M. Arifudin. Wawancara 23-09-2019.

¹⁰³ M. Arifudin. Wawancara 23-09-2019.

Hambatan-hambatan pembelajaran selain bersumber dari guru juga bersumber dari fasilitas. Fasilitas yang ada di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang ini secara umum untuk memenuhi kebutuhan dasar sudah mencukupi namun jika diperlukan untuk memberikan pelayanan yang lebih prima masih kurang memenuhi. “Ya sarana prasarana kita juga masih terbatas sekali mas untuk menyajikan pembelajaran yang lebih berkualitas”.¹⁰⁴

Berkaitan dengan hal ini Husaini mengemukakan:

Ya kita juga terhambat oleh fasilitas, kita kan sekolah swasta yang semua fasilitas itu bersifat swadaya. Jika kita menekan masyarakat agak banyak ya kasihan mereka, tetapi kita juga terus berusaha dan berusaha untuk melengkapi sarana prasarana agar fasilitas pembelajaran siswa itu terpenuhi, sebab pembelajaran tanpa didukung oleh fasilitas yang memadai ya kurang bisa maksimal pencapaiannya.¹⁰⁵

Permasalahan fasilitas memang ada yang bisa diganti dengan fasilitas lain, misalnya ruang kelas, bisa diganti mushalla dan tempat terbuka lainnya. Namun ada banyak fasilitas yang tidak bisa digantikan oleh fasilitas lain misalnya peralatan-peralatan yang berkaitan dengan elektronik dan sebagainya. “Untuk fasilitas yang bisa digantikan oleh yang lain ya kita ganti, tapi kalau sudah berhubungan dengan elektronik mau diganti apa lagi, dan itu biayanya mahal”.¹⁰⁶

Itulah maka lembaga memerlukan dukungan berbagai pihak untuk pengembangan fasilitas kelembagaan terutama yang secara langsung berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena SDI Miftahul

¹⁰⁴ Agus Widodo. Wawancara 23-09-2019.

¹⁰⁵ Fahri Husaini. Wawancara 23-09-2019.

¹⁰⁶ Fahri Husaini. Wawancara 23-09-2019.

Huda ini merupakan lembaga swasta maka masyarakat merupakan penyangga utama segala hal yang berhubungan dengan kelembagaan.

Sebenarnya masyarakat sini itu enak-enak mas, tapi kalau terlalu sering kita memberikan beban kepada mereka tentu kita kurang enak. Ya kita selain mengandalkan dukungan masyarakat kita juga mencari dukungan pada pemerintah melalui pengajuan proyek-proyek. Ya ada bantuan dari pemerintah namun demikian sampai sekarang pun belum tercukupi. Itulah sebabnya kita selalu mengharap dukungan masyarakat.¹⁰⁷

Memang kebutuhan lembaga pendidikan itu sangat banyak sekali untuk menunjuk suatu lembaga yang benar-benar baik. Itulah maka tidak mungkin lembaga pendidikan itu berdiri sendiri tanpa didukung oleh masyarakat dan pemerintah. Pemerintah untuk memberikan dukungan kepada suatu lembaga pendidikan pun juga tidak mungkin sedemikian maksimal karena lembaga pendidikan cukup banyak yang membutuhkan bantuan pemerintah demikian halnya dengan masyarakat untuk memberikan dukungan yang maksimal juga berat karena perekonomian masyarakat yang secara umum masih dalam taraf kelas menengah ke bawah. Kondisi yang sedemikianlah yang mengharuskan pihak lembaga untuk bisa membuat suatu terobosan tertentu agar penyelenggaraan pendidikan itu bisa berjalan dengan baik.

E. Deskripsi Temuan

Berdasarkan pada penyajian data penelitian sebagaimana paparan di atas dapat dikemukakan deskripsi temuan penelitian yang selanjutnya dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

¹⁰⁷ Agus Widodo. Wawancara 23-09-2019.

Tabel 4.3
Deskripsi Temuan Penelitian

No	Permasalahan	Temuan Penelitian
1	Model pembelajaran interaktif yang diterapkan guru	<ul style="list-style-type: none"> - Ada upaya rekayasa pembelajaran agar siswa mudah mereproduksi ingatan. - Ada upaya menerapkan metode pembelajaran interaktif - Ada upaya memaknai metode menjadi interaktif (diwujudkan dalam proses) - Rekayasa metode pembelajaran (agar metode menjadi interaktif)
2	Langkah guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran interaktif	<p>Pada langkah awal dimulai dengan mengadakan kajian terhadap materi pembelajaran dan kesesuaian metode.</p> <p>Tahap pelaksanaan setelah menetapkan metode memformat pembelajaran dengan melibatkan unsur siswa dalam pengkajian.</p> <p>Tahap akhir melakukan post test dan penyimpulan pembelajaran</p>
3	Hambatan dalam pembelajaran interaktif	<p>Terbatasnya waktu guru</p> <p>Terbatasnya fasilitas</p> <p>Terbatasnya dukungan masyarakat dan pemerintah</p>